

Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023)

Dede Liawati¹⁾, Any Eliza²⁾, Zulaikah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

e-mail: ¹dedeliawati797@gmail.com, ²anyeliza@radenintan.ac.id, ³zulaikah@radenintan.ac.id

Article Information

Submit: 24-10-2025

Revised: 20-11-2025

Accepted: 31-12-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth* dan *Cash Flow* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Namun, pengaruh *Interest Income Growth* terhadap *Cash Holding* belum dapat dipastikan karena kurangnya data dan penelitian yang spesifik membahas tentang pengaruh *Interest Income Growth* terhadap *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akuntansi dan keuangan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan dan investor dalam membuat keputusan keuangan yang lebih baik.

Kata kunci: *Cash Conversion Cycle*, *Cash Flow*, *Cash Holding*, *Interest Income Growth*

Abstract

This study aims to analyze the effect of the Cash Conversion Cycle, Interest Income Growth, and Cash Flow on Cash Holdings in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. This study uses a quantitative method with an associative approach. The sample of this study was food and beverage companies listed on the IDX for the 2021-2023 period. The results indicate that the Cash Conversion Cycle, Interest Income Growth, and Cash Flow have a significant influence on Cash Holdings. However, the effect of Interest Income Growth on Cash Holdings remains uncertain due to a lack of data and specific research addressing the effect of, Interest Income Growth on Cash Holdings in food and beverage companies in Indonesia. This study contributes to the accounting and finance literature on factors influencing Cash Holdings in food and beverage companies in Indonesia. The results of this study can be used as a reference for companies and investors in making better financial decisions.

Keywords: *Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Cash Holding, Interest Income Growth.*

PENDAHULUAN

Dalam ambisi bisnis, Pengelolaan kas adalah salah satu elemen penting yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan di sektor makanan dan minuman. Sektor ini dikenal dengan tingkat persaingan yang tinggi dan fluktuasi permintaan yang signifikan, itulah mengapa penting untuk mengelola sumber daya keuangan yang efisien untuk menjaga operasional di masa mendatang. *Cash holding* merujuk pada jumlah kas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi. Jumlah *cash holding* yang optimal memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, dan biaya operasional lainnya, tanpa harus menghadapi kesulitan likuiditas

Temuan yang beragam menunjukkan adanya research gap.

Menurut (Juardi Juardi et al., "Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, *Networking Capital* Terhadap *Cash Holding* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar

Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019), *Cash Conversion Cycle* yang lebih pendek dapat meningkatkan *cash holding*, karena perusahaan dapat lebih cepat mengakses kas dari penjualan produk. metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen modal kerja.

Interest Income Growth juga berperan penting dalam pengelolaan kas. salah satu sumber pendapatan penting bagi perusahaan, terutama bagi yang memiliki investasi dalam instrumen keuangan. Penelitian mengungkapkan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga yang stabil dapat meningkatkan *cash holding*, karena memberikan tambahan likuiditas yang diperlukan untuk operasional. *Cash Flow* yang positif berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan *cash holding* yang cukup, sehingga perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajiban finansialnya. Penelitian menunjukkan bahwa *cash flow* yang baik berkontribusi signifikan terhadap peningkatan *cash holding*, memberikan perusahaan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth* dan *Cash Flow*. Faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *Cash Conversion Cycle* yang merupakan bagian dari ratio likuiditas. Menurut (Evin Kristiani Putri, 2022) *Cash Conversion Cycle* adalah lamanya waktu yang perlukan dari proses pengeluaran kas hingga proses penerimaan kas kembali. Proses pengeluaran kas seperti membeli persediaan, kemudian proses penagihan piutang dari pelanggan, dan proses akhir pelunasan utang oleh perusahaan. Jika *Cash Conversion Cycle* tinggi berarti perusahaan mampu memenuhi kewajibannya memberikan perusahaan likuiditas yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek., maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan likuid. Begitu juga sebaliknya jika *Cash Conversion Cycle* rendah berarti perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik-baiknya. Apabila perusahaan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tentu akan memberikan kesan yang negatif bagi perusahaan itu sendiri sebagai perlindungan terhadap ketidakpastian pasar atau fluktuasi permintaan., sehingga investor sendiri akan semakin sulit memberikan kepercayaan dananya untuk diinvestasikan diperusahaan tersebut dan akan mempengaruhi nilai perusahaan karena akan mengurangi keuntungan bagi investor.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Interest Income Growth*. Menurut (Darmasyah sjamsul maarif, choirul anwar, (2019)) *Interest Income Growth* adalah manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Semakin tinggi semakin lamanya periode penundaan pembayaran utang (*payable deferral period*) maka siklus konversi kas menjadi semakin pendek dan berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan. *Cash Holding* yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan. Adapun faktor ketiga yang mempengaruhi *Cash Holding* yaitu *Cash Flow* merupakan arus kas masuk yang diperoleh perusahaan selama satu tahun operasi. Dengan perhitungan laba sebelum extraordinary items ditambah dengan depresiasi atau penyusutan, hasil inilah yang dinamakan arus kas masuk perusahaan. Besar kecilnya kas yang ada diperusahaan juga tergantung kepada seberapa besar aliran kas (*cash flow*). Pengaruh tersebut juga dapat dilihat pada saat perusahaan menghasilkan *cash flow* berlimpah, pada saat itu perusahaan semakin tidak tergantung kepada pihak eksternal, penting dalam menilai stabilitas dan daya tarik perusahaan bagi investor, yang berdampak pada *cash holding*.

Dalam pandangan Islam bunga adalah riba yang dilarang, sehingga diganti dengan pendapatan berbasis bagi hasil dan investasi halal. *Cash Flow* menunjukkan arus masuk dan keluar kas, menjadi dasar perusahaan menjaga likuiditas, yang dalam Islam harus dikelola dengan kehati-hatian, keadilan, dan bebas dari unsur gharar maupun spekulasi, Dengan demikian, analisis

pengaruh *cash conversion cycle*, *interest income growth*, dan *cash flow* terhadap *cash holding* tidak hanya penting secara teoritis dan praktis, tetapi juga relevan untuk ditinjau dengan konsep keislaman. Islam menekankan pengelolaan keuangan yang adil, transparan, dan sesuai syariah agar dapat memberikan keberkahan, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga pemangku kepentingan secara luas.

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor industri manufaktur yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya tercermin dalam peningkatan produk domestik bruto (PDB) nasional, tetapi juga dalam penciptaan lapangan kerja, pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, serta ketahanan pangan. Karakteristik industri ini yang relatif tahan terhadap krisis dan permintaan konsumen yang cenderung stabil menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai salah satu sektor yang atraktif dari sisi investasi dan pengelolaan keuangan korporasi.

Dalam konteks pasar modal, perusahaan-perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal pertumbuhan aset, ekspansi usaha, serta perolehan laba bersih. Oleh karena itu, sektor ini dinilai representatif untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan keputusan keuangan perusahaan, khususnya dalam pengelolaan kas dan indikator kinerja lainnya, dengan demikian Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi dasar rekomendasi bagi manajemen perusahaan, investor, maupun regulator untuk memperkuat strategi pembiayaan inovasi di sektor makanan dan minuman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, digunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan adalah laporan keuangan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui www.idx.co.id, metode penelitian kuantitatif dipengaruhi oleh cara berpikir filsafat positivistik. Filsafat positivistic berpendapat sesuatu dikatakan ber-ada apabila dapat diukur dan diuji Penelitian Kuantitatif adalah penyelidikan empiris sistematis yang menggunakan teknik statistik, matematika, atau komputasi untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Ini menekankan objektivitas, replikasi, dan penerapan metode statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan.

Dalam penelitian sumber data yang digunakan saat ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari buku (kepuustakaan) atau dari laporan – laporan peneliti terdahulu dan dari laporan keuangan perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023 yang diakses melalui laman resmi yaitu (www.idx.co.id).

Populasi penelitian seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 – 2023 sebanyak 25 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Data-data yang terkait dengan penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan teknik-teknik data yaitu Analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedastisitas. Selain itu dilakukan uji asumsi klasik untuk syarat analisis regresi berganda. Yang terakhir, uji kelayakan model regresi menggunakan koefisien determinasi, uji f, dan uji t. Variabel penelitian terdiri atas variabel independen dan dependen, Variabel independen meliputi:

Cash Holding

Cash holding didefinisikan sebagai kas yang dimiliki perusahaan atau tersedia untuk investasi dalam bentuk aset fisik dan untuk di distribusikan kepada investor. *Cash holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh perusahaan dengan

jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. *Cash holding* dapat digunakan sebagai sumber pembiayaan dan meminimalkan biaya transaksi (Simanjutak. S. F., 2020).

Cash Conversion Cycle

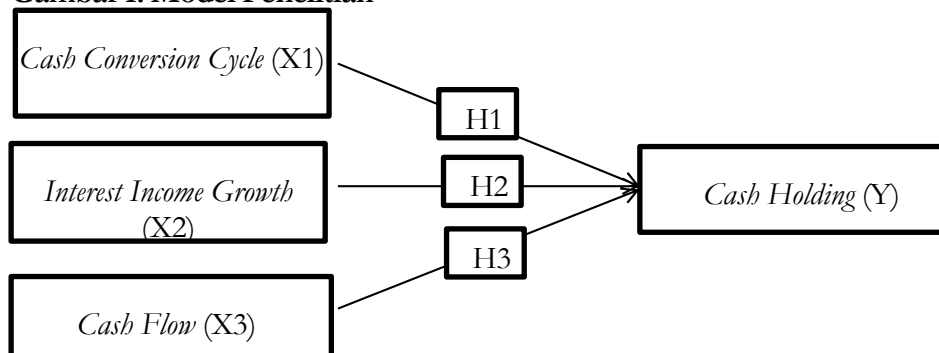
Menurut (Syarief Fauzi William 2021) berpendapat bahwa *Cash Conversion Cycle* adalah lamanya waktu yang diperlukan dalam proses pembelian persediaan oleh perusahaan kepada supplier, proses penagihan piutang oleh perusahaan kepada pembeli, dan proses pelunasan oleh perusahaan kepada supplier. Menurut (Juardi 2019) Tujuan mencerminkan waktu yang diperlukan untuk mengubah investasi dalam persediaan dan piutang menjadi kas. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan *Cash conversion cycle* yang lebih pendek cenderung memiliki likuiditas yang lebih baik dan *cash holding* yang optimal. Manfaat *Cash Conversion Cycle* untuk metrik yang digunakan untuk mengukur efisiensi manajemen modal kerja. *Interest Income Growth* adalah manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Menurut (Sari, 2020a) dalam pengukuran *IIG*

Cash Flow

Menurut Dewi Maya Sari and Ardian Ardian (2019) *Cash Flow* merupakan arus kas masuk yang diperoleh perusahaan selama satu tahun operasi. Dengan perhitungan laba sebelum extraordinary items ditambah dengan depresiasi atau penyusutan, hasil inilah yang dinamakan arus kas masuk perusahaan. Besar kecilnya kas yang ada dip perusahaan juga tergantung kepada seberapa besar aliran kas (*cash flow*). Pengaruh tersebut juga dapat dilihat pada saat perusahaan menghasilkan *cash flow* berlimpah, pada saat itu perusahaan semakin tidak tergantung kepada pihak eksternal.

Variabel dependen adalah Intensitas *CF*, *IIG*, dan *CF* diukur dengan rasio variabel masing-masing terhadap total aset perusahaan. Ukuran ini dipandang mampu mencerminkan tingkat komitmen perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya finansial untuk mendukung likuiditas, pertumbuhan pendapatan berbasis investasi halal, serta efisiensi pengelolaan arus kas.

Gambar 1. Model Penelitian



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui ukuran statistik seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persebaran data serta rata-rata kecenderungan nilai dari masing-masing variabel yang diteliti. Berikut ini hasil analisis deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Conversation Cycle	75	.78	2.83	1.7716	.35002
Interest Income Growth	75	-1.26	2.92	-.0015	1.00035
Cash Flow	75	-1.81	2.38	.0352	.95737
Cash Holding	75	-1.27	4.67	-.0392	.98475
Valid N (listwise)	75				

Hasil analisis deskriptif statistik menunjukkan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai rata-rata sebesar 1,7716 dan nilai minimum sebesar 0,78 serta maksimum sebesar 2,83. Standar deviasi sebesar 0,35002 menunjukkan penyebaran data di sekitar nilai rata-ratanya. Variabel *Interest Income Growth* memiliki rata-rata sebesar -0,0015 dengan nilai minimum -1,26 dan maksimum 2,92, serta standar deviasi sebesar 1,00035. Untuk variabel *Cash Flow*, diperoleh rata-rata sebesar 0,0352, dengan nilai minimum -1,81 dan maksimum 2,38, serta standar deviasi 0,95737. Sementara itu, variabel *Cash Holding* menunjukkan rata-rata -0,0392 dengan nilai minimum -1,27 dan maksimum 4,67, serta standar deviasi sebesar 0,98475. Keseluruhan analisis ini didasarkan pada 75 observasi yang valid, dan memberikan gambaran awal mengenai kecenderungan nilai serta variasi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas guna memastikan bahwa residu dari model regresi memiliki sebaran yang mendekati distribusi normal. Pengujian ini merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang diperlukan untuk menjamin keabsahan hasil pengujian signifikansi. Pada penelitian ini, uji normalitas dilaksanakan menggunakan pendekatan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual yang belum terstandarisasi.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		75	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.86100548	
Most Extreme Differences	Absolute	.065	
	Positive	.065	
	Negative	-.041	
Test Statistic		.065	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.193	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.185
		Upper Bound	.202

Hasil uji normalitas dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap *unstandardized residual* pada model regresi dengan jumlah sampel sebanyak 75 menunjukkan nilai statistik sebesar

0.065. Nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) tercatat sebesar 0.200, sedangkan nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0.193, dengan interval kepercayaan 99% pada rentang 0.185 hingga 0.202. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran residual tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual dalam analisis regresi telah terpenuhi, yang berarti model regresi memenuhi salah satu prasyarat penting untuk analisis inferensial lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas dilakukan guna mengevaluasi kemungkinan adanya hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi, dengan mengacu pada nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.116	.535		.218	.828		
Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
Cash Conversation Cycle	-.094	.297	-.034	-.319	.751	.969	1.032
Interest Income Growth	.301	.105	.305	2.866	.005	.948	1.055
Cash Flow	.347	.108	.337	3.213	.002	.976	1.025

a. Dependent Variable: Cash Holding

Berdasarkan hasil analisis multikolinearitas yang ditunjukkan pada output tabel Coefficients, dapat diamati nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) untuk masing-masing variabel independen, yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow*. Nilai tolerance dari ketiga variabel tersebut berada di atas 0.10, yaitu masing-masing sebesar 0.969, 0.948, dan 0.976. Sementara itu, nilai VIF seluruh variabel juga berada di bawah ambang batas umum sebesar 10, yaitu masing-masing sebesar 1.032, 1.055; dan 1.025.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Artinya, setiap variabel bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain dan dapat berdiri secara independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan demikian, asumsi bebas multikolinearitas dalam analisis regresi linear berganda telah terpenuhi, sehingga hasil estimasi model dapat diinterpretasikan secara valid.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dilakukan melalui pendekatan regresi terhadap nilai residual absolut (*Abs_RES*) untuk mengidentifikasi adanya variansi yang tidak konstan. Hasil dari pengujian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.826	.335		2.467	.016
Cash Conversation Cycle	-.119	.186	-.070	-.642	.523
Interest Income Growth	.217	.066	.365	3.306	.001
Cash Flow	.107	.068	.172	1.583	.118

a. Dependent Variable: Kesiapan Kinerja

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode regresi terhadap nilai residual absolut (*Absolute Residual*), diperoleh bahwa seluruh variabel independen, yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow*, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, kecuali *Interest Income Growth* yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0.001. Nilai signifikansi untuk *Cash Conversion Cycle* adalah 0.523 dan untuk *Cash Flow* sebesar 0.118. Secara umum, apabila sebagian besar variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas yang serius dalam model regresi ini. Meskipun terdapat satu variabel yang signifikan, model secara keseluruhan masih menunjukkan pola penyebaran residual yang cenderung homogen, sehingga asumsi homoskedastisitas dapat dianggap terpenuhi.

Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan output regresi linear berganda pada tabel Coefficients, diperoleh nilai koefisien dari masing-masing variabel independen, yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow* terhadap variabel dependen *Cash Holding*, sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.116	.535		.218	.828
Cash Conversation Cycle	-.094	.297	-.034	-.319	.751
Interest Income Growth	.301	.105	.305	2.866	.005
Cash Flow	.347	.108	.337	3.213	.002

a. Dependent Variable: Kesiapan Kinerja

Maka, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 0,116 - 0,094X_1 + 0,301X_2 + 0,347X_3$$

- Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh bahwa nilai konstanta sebesar 0,116 mengindikasikan bahwa ketika nilai *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow* adalah nol, maka nilai *Cash Holding* diperkirakan sebesar 0,116. Nilai konstanta ini merepresentasikan tingkat dasar dari *Cash Holding* ketika variabel bebas tidak memberikan kontribusi.
- Variabel *Cash Conversion Cycle* (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar -0,094 dengan nilai signifikansi sebesar 0,751 ($> 0,05$). Artinya, variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Holding*. Meskipun arah hubungannya negatif, namun secara statistik hubungan tersebut tidak dapat dibuktikan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa *Cash Conversion Cycle* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* tidak terbukti, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Variabel *Interest Income Growth* (X_2) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,301 dan nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Interest Income Growth* terhadap *Cash Holding*. Setiap kenaikan 1 satuan pada

variabel ini akan meningkatkan *Cash Holding* sebesar 0,301 satuan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *Interest Income Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* terbukti, sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak.

- d. Variabel *Cash Flow* (X₃) memiliki koefisien regresi sebesar 0,347 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel ini juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Artinya, peningkatan 1 satuan *Cash Flow* akan meningkatkan *Cash Holding* sebesar 0,347 satuan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* terbukti, sehingga H₁ diterima dan H₀ ditolak.

Uji Kelayakan Model Regresi

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dalam model regresi linear berganda, diketahui bahwa tidak seluruh variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen *Cash Holding*. Variabel *Cash Conversion Cycle* memiliki nilai t hitung sebesar -0.319 dengan tingkat signifikansi 0.751. Karena nilai signifikansi tersebut melebihi taraf signifikansi 5% ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel tersebut tidak dapat diterima secara statistik.

Sebaliknya, variabel *Interest Income Growth* menunjukkan nilai t hitung sebesar 2.866 dengan tingkat signifikansi 0.005 ($p < 0.05$). Hal ini mengindikasikan bahwa *Interest Income Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian, peningkatan dalam pendapatan bunga memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan jumlah kas yang ditahan perusahaan, yang mencerminkan penguatan aspek likuiditas.

Sementara itu, variabel *Cash Flow* memiliki nilai t hitung sebesar 3.213 dengan tingkat signifikansi 0,002, yang juga berada di bawah ambang batas signifikansi 5%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Cash Flow* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*. Hal ini berarti bahwa semakin besar arus kas yang dihasilkan perusahaan, semakin besar pula proporsi kas yang dipertahankan untuk mendukung kebutuhan operasional dan menjaga stabilitas keuangan jangka pendek.

Dengan demikian, secara parsial hanya *Interest Income Growth* dan *Cash Flow* yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, sedangkan *Cash Conversion Cycle* tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi *Cash Holding* dalam model ini.

Uji Statistik F

Berdasarkan hasil uji ANOVA (Analysis of Variance) atau uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 7.291 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen, yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow*, berpengaruh secara signifikan terhadap *Cash Holding*. Hasil ini mendukung hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian, yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk menjelaskan variasi *Cash Holding* berdasarkan ketiga variabel tersebut.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil uji regresi yang diperoleh nilai R Square sebesar 0.236. Hal ini

menunjukkan bahwa 23,6% variabilitas *Cash Holding* dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow*. Dengan kata lain, model regresi ini mampu menjelaskan sekitar seperempat dari total variasi *Cash Holding*, sementara sisanya, yaitu sebesar 76,4%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.203 memberikan informasi tambahan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan ukuran sampel, kemampuan prediktif model sedikit menurun namun tetap berada pada tingkat yang dapat diterima. Sementara itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,485 menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang (moderat) antara ketiga variabel independen secara simultan terhadap *Cash Holding*.

Adapun nilai Standard Error of the Estimate sebesar 0.87901 mengindikasikan bahwa rata-rata kesalahan prediksi dari model terhadap nilai *Cash Holding* aktual cukup kecil dan masih dalam batas yang wajar. Dengan demikian, meskipun nilai koefisien determinasi belum terlalu tinggi, model regresi ini tetap layak digunakan, terutama karena telah memenuhi uji signifikansi secara simultan dan asumsi klasik regresi.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding*

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Cash Conversion Cycle* (CCC) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa perubahan dalam lamanya siklus konversi kas tidak menjadi faktor determinan dalam kebijakan penahanan kas perusahaan. Dengan kata lain, perbedaan panjang pendeknya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mengubah kas menjadi persediaan dan piutang, lalu kembali menjadi kas, tidak berdampak nyata terhadap besarnya kas yang ditahan oleh perusahaan.

Secara teoritis, *Cash Conversion Cycle* merupakan indikator efisiensi manajemen modal kerja. Dalam kerangka *Cash Conversion Cycle Theory* (Richards & Laughlin, 1980), siklus yang lebih pendek mencerminkan efisiensi operasional yang tinggi dan peningkatan likuiditas. Namun, dalam konteks industri makanan dan minuman, stabilitas operasional, pola pembayaran kontraktual, serta siklus produksi yang cepat menyebabkan pengaruh CCC terhadap *cash holding* menjadi tidak signifikan. Perusahaan dalam sektor ini mengelola modal kerjanya dengan sistem yang terstruktur dan otomatis, sehingga kebutuhan untuk menahan kas sebagai bentuk kompensasi atas perubahan CCC menjadi tidak relevan.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian Faujiah et al. (2021) dan Muharromah et al. (2019) yang menunjukkan bahwa CCC tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *Cash Holding* dalam konteks industri konsumsi. Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor lain, seperti *cash flow* operasional dan pendapatan berbasis bunga, lebih dominan dalam memengaruhi keputusan likuiditas perusahaan. Dalam perspektif *Agency Theory*, tidak signifikannya pengaruh CCC terhadap *Cash Holding* mencerminkan bahwa manajemen lebih memprioritaskan stabilitas likuiditas dan fleksibilitas keuangan yang bersumber dari aliran kas aktual, bukan dari efisiensi siklus konversi kas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki mekanisme internal yang kuat dalam mengelola modal kerja tanpa harus meningkatkan kas yang ditahan sebagai respons atas fluktuasi CCC.

Berdasarkan *Trade-Off Theory*, keputusan perusahaan dalam menahan kas mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat likuiditas dan biaya peluang dari kas yang menganggur. Dalam kasus ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa CCC tidak memengaruhi keseimbangan tersebut secara signifikan. Dengan demikian, *Cash Conversion Cycle* bukan merupakan faktor strategis dalam pembentukan kebijakan *Cash Holding* pada sektor makanan dan minuman di

Indonesia selama periode observasi. Mendukung *Pecking Order Theory*, karena perusahaan lebih mengutamakan sumber pendanaan internal (*cash flow*) ketimbang efisiensi siklus modal kerja;

Pengaruh *Interest Income Growth* terhadap *Cash Holding*

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Interest Income Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bunga secara langsung mendorong peningkatan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa pendapatan bunga yang diperoleh dari aktivitas investasi keuangan berperan penting dalam memperkuat likuiditas dan kapasitas internal perusahaan dalam membiayai kegiatan operasional serta investasi jangka pendek.

Secara teoritis, hubungan ini dijelaskan oleh beberapa pendekatan. Teori Likuiditas menekankan pentingnya perusahaan menjaga kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, dan *Interest Income Growth* menyediakan sumber dana tambahan yang memperkuat posisi likuiditas tersebut. Selanjutnya, Teori Arus Kas menyatakan bahwa arus kas yang diperoleh dari pendapatan bunga meningkatkan ketersediaan dana internal, sehingga perusahaan dapat mempertahankan kas tanpa harus mengandalkan pembiayaan eksternal. Sementara itu, menurut Teori Manajemen Modal Kerja, pendapatan bunga yang tinggi memberi fleksibilitas bagi perusahaan dalam mengelola kebutuhan modal kerja yang dinamis, termasuk untuk menghadapi risiko musiman atau fluktuasi permintaan pasar.

Selain itu, Teori Pengelolaan Risiko menjelaskan bahwa pertumbuhan pendapatan bunga memperkuat cadangan kas yang dapat digunakan untuk mengantisipasi ketidakpastian pasar, volatilitas harga bahan baku, maupun ketegangan dalam rantai pasokan. Pendekatan ini sejalan dengan *Trade-Off Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat likuiditas dan biaya peluang dari dana yang tidak diinvestasikan. Dalam hal ini, *interest income growth* memberikan manfaat langsung berupa tambahan kas tanpa menimbulkan beban eksternal, sehingga perusahaan memiliki alasan kuat untuk menahan kas dalam jumlah yang lebih besar.

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa pengaruh positif *Interest Income Growth* terhadap *Cash Holding* muncul karena perusahaan lebih memilih menahan tambahan kas dari pendapatan bunga sebagai cadangan likuiditas, ketimbang menggunakan sumber dana eksternal.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayat (2022) dan Sjamsul Maarif et al., yang menyatakan bahwa *interest income* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Mereka menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan bunga cenderung diikuti dengan peningkatan *cash holding* karena adanya tambahan likuiditas yang dapat digunakan untuk mendukung pertumbuhan dan ekspansi usaha.

Dengan demikian, hasil empiris yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara *Interest Income Growth* terhadap *Cash Holding* sepenuhnya konsisten dengan teori keuangan modern dan hasil penelitian sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa pendapatan bunga merupakan salah satu komponen penting dalam strategi manajemen kas perusahaan, khususnya pada sektor industri makanan dan minuman yang memiliki karakteristik kebutuhan likuiditas tinggi dan dinamika pasar yang cepat.

Pengaruh *Cash Flow* terhadap *Cash Holding*

Berdasarkan hasil uji parsial dalam model regresi linear berganda, diketahui bahwa *Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar arus kas yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula jumlah kas

yang ditahan. Hubungan ini menandakan bahwa arus kas operasional merupakan sumber utama pembentukan kas yang digunakan untuk menjaga likuiditas dan mendukung stabilitas keuangan jangka pendek.

Secara teoritis, hubungan antara *Cash Flow* dan *Cash Holding* dijelaskan melalui teori arus kas dan teori likuiditas. Dalam kerangka teori arus kas, arus kas positif dari aktivitas operasi memungkinkan perusahaan untuk menutup kewajiban jangka pendek tanpa harus mengandalkan pembiayaan eksternal, sehingga mendorong akumulasi kas internal. Sedangkan menurut teori likuiditas, perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang kuat cenderung memiliki cadangan kas lebih besar sebagai bentuk antisipasi terhadap ketidakpastian ekonomi, kebutuhan investasi mendadak, serta fluktuasi pendapatan dan pengeluaran jangka pendek.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2021) dan Maisaroh dan Daryanto (2021) yang menyatakan bahwa arus kas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *cash holding*. Keduanya menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat arus kas tinggi cenderung mempertahankan lebih banyak kas untuk meningkatkan fleksibilitas keuangan, mempercepat pengambilan keputusan investasi, serta menghindari risiko kekurangan dana saat kondisi pasar mengalami ketidakstabilan.

Pengaruh positif antara *cash flow* dan *cash holding* mendukung *Pecking Order Theory*, karena perusahaan lebih mengandalkan kas internal dalam strategi pendanaannya. Perusahaan akan lebih memilih untuk memanfaatkan *cash flow* sebagai modal likuiditas ketimbang mencari pendanaan eksternal.

Dalam perspektif *Trade-Off Theory*, perusahaan mempertahankan kas sebagai bentuk kompromi antara manfaat likuiditas dan biaya peluang dari kas yang tidak diinvestasikan. *Cash Flow* yang kuat memperbesar kemampuan perusahaan untuk menyimpan kas tanpa menimbulkan beban keuangan, sehingga manajemen cenderung mempertahankan saldo kas yang lebih tinggi sebagai strategi mitigasi risiko dan untuk mendukung kelangsungan operasional. Selain itu, *Agency Theory* juga mendukung hasil ini, karena tingginya arus kas memperkecil kebutuhan perusahaan untuk mencari dana eksternal yang rentan terhadap konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Dengan demikian, pengaruh positif dan signifikan antara *Cash Flow* terhadap *Cash Holding* tidak hanya selaras dengan teori keuangan yang mendasari manajemen likuiditas, tetapi juga konsisten dengan hasil empiris dari penelitian terdahulu. Arus kas yang stabil dan meningkat terbukti memberikan kontribusi langsung terhadap kebijakan penahanan kas yang efektif dan strategis pada perusahaan industri makanan dan minuman.

KESIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *Cash Conversion Cycle* tidak berpengaruh terhadap *Cash Holding* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Sementara itu, *Interest Income Growth* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cash Holding*, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan berbasis investasi halal dapat meningkatkan jumlah kas yang ditahan oleh perusahaan. Selain itu, *Cash Flow* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap *Cash Holding*, menandakan bahwa arus kas yang lebih baik memungkinkan perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditas yang optimal. Secara simultan, *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow* bersama-sama berpengaruh terhadap *Cash Holding*, yang berarti bahwa ketiga variabel tersebut secara kolektif berperan dalam menentukan kebijakan penahanan kas perusahaan.

Meskipun penelitian ini telah dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada tiga variabel independen, yaitu *Cash Conversion Cycle*, *Interest Income Growth*, dan *Cash Flow*, sehingga belum

mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin juga memengaruhi Cash Holding. Kedua, objek penelitian terbatas pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan ke sektor lainnya. Ketiga, periode penelitian yang relatif singkat, yaitu dari tahun 2021 hingga 2023, dapat menyebabkan hasil yang diperoleh belum sepenuhnya mencerminkan kondisi dan dinamika perusahaan dalam jangka panjang.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, Perusahaan disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan *Cash Conversion Cycle*, dengan mempercepat perputaran piutang dan persediaan serta mengoptimalkan pembayaran utang agar likuiditas tetap terjaga tanpa menahan kas berlebihan. Selain itu, peningkatan *Interest Income Growth* melalui investasi berbasis prinsip syariah perlu diperkuat karena dapat mendukung kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kas. Pengelolaan *Cash Flow* yang stabil juga penting untuk menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode pengamatan, memperluas objek ke sektor lain guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan, *leverage*, atau kebijakan dividen agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Cash Holding menjadi lebih mendalam dan relevan terhadap dinamika bisnis yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesstyaningsih, Hanni, Desy Nur Pratiwi, and Sri Laksmi Pardanawati. "Pengaruh Cash Flow Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating." *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis* 2, no. 2 (2023): 283–95. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.52>.
- Arkas Viddy, Ph.D. "Penelitian Vokasi." *Uwals Inspirasi Indonesia*, 2024.QWW2. https://books.google.co.id/books/about/Penelitian_Vokasi.html?id=DQYKEQAAQB-AJ&redir_esc=).
- Dian Kusuma Wardani, M.Si. "Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif Dan Asosiatif)." edited by M.Si. Dian Kusuma Wardani. LPPM Universitas KH.A.Wahab Hasbullah, 2020. https://books.google.co.id/books/about/Pengujian_Hipotesis_Deskriptif_Komparati.html?id=6LoxEAAAQBAJ&redir_esc=y.
- Dwiansyah, Seftya Dian, Ani Silvia, and Novita Kusuma. "Pengaruh Growth Opportunity Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2020-2023" 04, no. 01 (2025): 1–11. <https://doi.org/10.31316/ubmj.v4i1.7379>.
- Elia Ardyan, Yoseb Boari, Akhmad Akhmad, Leny Yuliani, Hildawati Hildawati, Agusdiwana Suarni, Dito Anurogo, Erlin Ifadah, Loso Judijanto. *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF : Pendekatan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif Di Berbagai Bidang*. PT.Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Fajar Febrianti, Heru Cahyo, Tjahjani Murdijaningsih. "Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB) ISSN: 1411-1977." *Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis* 18 No.1 (2021): 295–303. <https://mimb.unwiku.ac.id/index.php/mimb/article/view/128>.
- Fauzi, N R, and S Mulyati. "Ketika PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS DAN CASH HOLDING TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG" *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis ...* 01, no. 01 (2022): 293–311. <https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/23939>.
- Fadlilah Nasution, Hamni. (2016). Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif. <https://doi.org/10.24952/MASHARIF.V4I1.721>
- Hayati, Nur. "Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital,

- Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding.” *Business Management Analysis Journal (BMAJ)* 3, no. 2 (2020): 85–111.i, B A B. “Ofi Sulistiani BAB 2,” no. 1977 (2020): 11–31.
- Iskandar, A. “Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia,” 2022. Journal, Land, B E I Periode, Rukmi Juwita, Rima Sundari, and Intan Aulia Fadila. “LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” 6 (2025): 53–62. <https://doi.org/10.24176/bmaj.v3i2.5184>.
- Juardi, Juardi, Sari Mujiani, Nita Silfianah, and Sukarni Novita Sari. “Pengaruh Cash Conversion Cycle, Networking Capital Terhadap Cash Holding (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).” *Abiwara : Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis* 3, no. 1 (2021): 51–66. <https://doi.org/10.31334/abiwara.v3i1.1843>.
- Kacaribu, Shefira Aini, Muammar Khaddafi, Zulkifli Zulkifli, and Arliansyah Arliansyah. “Pengaruh Investment Opportunity Set, Capital Expenditure Dan Cash Convesion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.” *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)* 2, no. 1 (2023): 143. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i1.10842>.
- Likista, Niken, and Henny Sulistianingsih. “Pengaruh Cash Flow, Cash Holding, Dan Profitabilitas Terhadap Investasi Pada Perusahaan Financial Constrained Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 25, no. 2 (2023): 598–613. <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i2.1006>.
- Maya Sari, Dewi, and Ardian Ardian. “Cash Holding, Cash Flow Dan Profitability: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis* 6, no. 1 (2019): 29–38. <https://doi.org/10.24815/jdab.v6i1.12142>.
- Muharromah, Nur Annisa, Nurmala Ahmar, and Choirul AnwaR. “Institutional Ownership Memoderasi Growth Opportunity, Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Dan Dividend Payout Terhadap Cash Holdings.” *Jimea-Jurnal Inovasi Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* VOL 1 NO 2, no. E-ISSN : 2684-8031 INSTITUTIONAL (2019): E-ISSN : 2684-8031 INSTITUTIONAL. Dan Minuman.” *Jurnal Manajemen Kewirausahaan* 20, no. 1 (2023): 45. <https://doi.org/10.33370/jmk.v20i1.991>.
- Pratama, R. “Analisis Penilaian Kewajaran Harga Saham Dengan Metode Discounted Cashflow Pada Pt Bukit Asam Tbk.” *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Jambi*, 2022. <https://repository.unja.ac.id/41066/>.
- Pusung, Natasya, Lawren Rumokoy, and Sjendry Loindong. “Pengaruh Cash Holding, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover, Dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Emba* 12, no. 1 (2024): 770–80. <https://doi.org/10.35794/emba.v12i01.54252>.
- Putri, Evin Kristiani. “Analisis Pengaruh Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set, Cash Flow, Dan Liquidity Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang ...” *FIN-ACC (Finance Accounting)* 7, no. 1 (2022): 142–51. <https://eprint.unipma.ac.id/5115/8/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.
- Rahmatika, Syifa. “Pengaruh Dividend Payment, Cash Conversion Cycle, Pengungkapan CSR, Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Cash Holdings Pada Industri Perbankan Di Indonesia.” Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Rahmawati, Teti, and Rini Rahmawati. “Pengaruh Cash Flow, Company Growth Dan Profitability Terhadap Investment Opportunity Set.” *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 8, no. 2 (2022): 6–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v8i2.7744>